

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu dari bentuk prosa fiksi, novel tidak hanya mempunyai fungsi sebagai media hiburan, akan tetapi sebagai sebuah bentuk totalitas artistik yang menggambarkan tentang kompleks hubungan antar unsur instrinsik, seperti tokoh dan penokohan dalam merespon stimulus yang ada pada lingkungan hal ini sejalan dengan pendapat Drs. Rostamaji dan Agus Priantoro di dalam (AMELYSA & ARISKA, 2020) yang menjelaskan bahwa novel adalah sebuah karya sastra yang mempunyai dua unsur yaitu instrinsik dan ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan satu sama lain karena mempunyai pengaruh satu sama lain dalam sebuah karya sastra.

Novel dibedakan menjadi nyata atau tidak nyata berdasarkan suatu cerita, yaitu novel fiksi yang berkisah tentang hal-hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh yang digunakan, alur, maupun latar belakang hanyalah rekaan atau karangan dari penulis saja. Yang kedua adalah novel non fiksi yang mana novel ini adalah kebalikan dari novel fiksi yang mana novel ini menceritakan tentang hal-hal yang ada di dunia nyata yang pernah terjadi, dan umumnya jenis novel ini berdasarkan dari pengalaman seseorang, yaitu kisah nyata atau berdasarkan dari sejarah.

Setiap karya sastra termasuk novel selalu diapresiasi dengan menggunakan cara kritik sastra. Menurut Abrams di dalam (Kasmawati, 2022) pengertian dari kritik sastra adalah cabang ilmu yang berurusan dengan suatu klasifikasi, perumusan, dan penerangan, serta juga adanya penilaian pada karya sastra. Sedangkan menurut H.B.

Jassin, kritik sastra merupakan pertimbangan baik dan buruknya suatu hasil kesusastraan. Dalam kegiatan kritik sastra, diperlukan yang namanya pendekatan untuk dapat melakukannya. Dari berbagai macam pendekatan mempunyai fungsinya masing-masing salah satunya adalah pendekatan psikologi sastra.

Endraswara dalam (Minderop, 2010) menjelaskan bahwa psikologi dan sastra saling bersimbiosis dalam perannya, terhadap kehidupan. Hal ini dikarenakan keduanya mempunyai fungsi dalam kehidupan. Keduanya mempunyai urusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial. Keduanya menggunakan pengalaman manusia sebagai landasan telaah. Oleh sebab itu, pendekatan psikologi dapat dianggap penting dalam penelitian sastra.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan terkait dengan hubungan antara sastra dan psikologi. Pertama, sebagaimana yang dinyatakan oleh Christopher Marlowe, bahwa suatu karya harus dapat merefleksikan kekuatan, kepakaran, dan kekayaan dari penciptanya. Kedua, karya sastra harus mempunyai yang namanya keistimewaan dalam hal gaya dan masalah penggunaan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang. Ketiga adalah masalah gaya, struktur, dan tema karya sastra harus saling terkait dengan beberapa elemen yang mencerminkan pikiran dan perasaan individunya yang mencakup beberapa aspek di antara lain, pesan utama, gelora jiwa, peminatan, kesenangan, dan ketidaksesenangan yang memberikan kesinambungan dan koherensi terhadap kepribadian.

Melalui pendekatan psikologis sastra, karya fiksi dapat dipandang sebagai aktivis kejiwaan yang mana pengarangnya memproyeksikan beberapa karakter dengan dinamika psikologi yang serupa dengan realitas manusia di kehidupan sehari-

hari. Dalam (Putri dkk., 2023) menjelaskan bahwa psikologi sastra adalah suatu analisis yang dilakukan terhadap suatu karya sastra yang mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan dibuat dengan secara sadar oleh penulis kemudian dituangkan dalam diri para tokoh dalam cerita yang mempunyai tujuan agar pembaca terbuai dalam kisah yang disuguhkan. Fenomena kejiwaan yang kerap terepresentasikan dalam narasi fiksi modern di antara lainnya adalah kemampuan individu dalam bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari situasi yang traumatis atau situasi yang penuh dengan tekanan, yang mana dalam ranah psikologi akrab disebut dengan fenomena resiliensi.

Resiliensi mempunyai keterkaitan erat dengan pandangan psikologi positif yang berdasarkan dari aliran atau pemahaman psikologi humanistik. Beberapa di antaranya yang merupakan tokoh psikologi humanis adalah Abraham Maslow, Carl Rogers, dan Erich Fromm, mereka telah mengembangkan penelitian, teori, dan praktik tentang kebahagiaan atau tentang kehidupan individu yang positif.

Resiliensi sebagai suatu proses dinamika yang dialami individu dengan menunjukkan fungsi adaptif dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi (Gumilar, 2020:11) dalam (Pinasthika dkk., 2023). Resiliensi merupakan ketahanan seseorang untuk menghadapi stres, depresi, resiko, dan trauma sehingga resiliensi bisa hidup seperti manusia pada umumnya (Istantiani & Darni, 2022). Penelitian mengenai resiliensi di dalam karya sastra terutama di dalam novel menjadi hal yang krusial dikarenakan teks sastra yang dapat menyajikan deskripsi mendalam mengenai beberapa proses kognitif dan perilaku adaptif yang dioperasikan oleh tokoh saat menghadapi situasi yang penuh tekanan atau situasi yang kritis.

Luthar dalam (Hendriani, 2018) menjelaskan bahwa dalam beberapa kajian, resiliensi dipandang sebagai dasar kekuatan yang menjadi pondasi beberapa karakter positif dalam diri individu. Umumnya resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik yang di antara lain adalah kemampuan dalam menghadapi kesulitan, bangkit dari trauma yang dialami atau ketangguhan dalam menghadapi stres.

Seseorang yang memiliki resilien bukan berarti dia adalah individu yang kebal, tahan, dan bisa terbebas dari tekanan dan tidak memiliki tekanan sama sekali. Individu yang mempunyai resiliensi bukanlah seseorang yang memiliki sihir serbaguna, mempunyai tameng sedemikian rupa, sehingga selalu bebas dari kesulitan. Konsep resiliensi tidak menggambarkan hal seperti itu. Saat menghadapi sebuah situasi yang menekan, individu yang memiliki resiliensi tetap merasakan yang namanya berbagai emosi negatif atas kejadian traumatik yang dia alami. Mereka masih tetap merasakan yang namanya marah, kecewa, sedih, bahkan kemungkinan merasakan khawatir, cemas, dan takut sebagaimana orang lain pada umumnya. Akan tetapi, yang membedakannya adalah individu yang memiliki resiliensi mempunyai cara agar segera memulihkan kondisi psikologisnya, kemudian bergerak bangkit dari rasa keterpurukannya.

Atas pertimbangan tersebut, penelitian ini memilih Novel *Halte Alam Baka* karya dari Kai Elia sebagai objek penelitiannya. Pemilihan novel ini didasarkan dengan penulis yang memberikan sebagian besar tokoh ciptaannya terutama pada tokoh pendukungnya memiliki penokohan yang mempunyai resiliensi yang kuat. Salah satu tokoh pendukung yang mempunyai resiliensi yang tinggi adalah tokoh Darryl. Tokoh Darryl menunjukkan adanya ketahanan psikologi yang tinggi dan kompleks melalui profesinya sebagai jurnalis senior yang bergerak di bidang politik

dan memiliki konflik interpersonal yang intens. Novel ini menyajikan para tokoh yang merespon ancaman eksternal seperti intimidasi kekuasaan, stigma masyarakat, resiko karier, dan konflik sosial yang dihadapi olehnya. Dengan mengoperasikan aspek-aspek pengelolaan kognitif yang terukur. Berbeda dengan novel remaja fiksi remaja pada umumnya, Novel *Halte Alam Baka* mengonstruksikan narasi misteri realis yang memaksa tokoh-tokohnya untuk menghadapi konsekuensi logis dari situasi yang memberikan tekanan, sehingga menyediakan korpus data yang valid untuk dibedah melalui lensa psikologi sastra yang kemudian diwujudkan dalam bentuk analisis resiliensi.

Eksplorasi terhadap novel dengan cara yang spesifik diperlukan adanya teori psikologi positif sebagai pendekatannya dan juga resiliensi sebagai teori utamanya. Terutama pada teori psikologi Victor Frankl yang melibatkan teori logoterapi yang mana teori ini meyakini bahwa pencarian makna hidup ialah motivasi utama manusia. Terutama juga pada teori resiliensi Revich dan Shatte yang mempunyai tujuh faktor resiliensi, yaitu regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri, dan *Reaching out*. Tokoh Darryl tidak hanya dipandang secara subjektif dan dangkal sebagai karakter yang sekedar “baik hati”, “perhatian”, atau “pemberani” saja. akan tetapi, didekonstruksikan sebagai wujud fungsi kognitif yang mana tokoh mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan proses berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah. Tidak hanya itu, tokoh juga mempunyai fungsi yang adaptif yang mana mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri secara fleksibel terhadap perubahan yang dialaminya, tantangan yang didapatkan, dan lingkungan baru yang dia rasakan.

Penelitian ini tidak hanya memberikan konstribusi teoritis pada bidang psikologi sastra saja, akan tetapi penelitian ini juga mempunyai hasil analisis resiliensi yang mempunyai urgensi pragmatis untuk melakukan implikasi ke dalam ranah pendidikan, terkhususnya pada pembelajaran teks novel di kelas XII SMA/SMK/MAN. Di dalam buku cerdas cergas, terdapat materi yang mempunyai keterkaitan dengan analisis resiliensi, yaitu materi mengenai identifikasi akurasi perwatakan, alur dan situasi sosial-kemasyarakatan di dalam novel. Dengan menggunakan elemen menulis dan capaian pembelajaran sesuai dengan yang tercantum di dalam Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, yang berisi Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik dapat memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik dapat menerbitkan hasil tulisannya baik di media cetak maupun digital. Yang menghasilkan tujuan pembelajaran sebagai berikut ini, Peserta didik harus mampu dalam melakukan dekonstruksi tentang akurasi perwatakan, alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan di dalam cerita yang kemudian direkonstruksikan menjadi sebuah karya original berupa novel, serta peserta didik dapat mempublikasikan karyanya baik dalam bentuk digital maupun dalam bentuk cetak.

Hasil penelitian resiliensi novel *Halte Alam Baka* karya Kai Elia ke dalam materi yang diajarkan pada kelas XII menjadi sangat penting karena dapat menyediakan model bahan ajar yang relevan dengan target capaian tersebut. Analisis tujuh aspek resiliensi Reivich dan Shatte pada tokoh Darryl dapat dikonversikan menjadi panduan praktis berbasis data untuk peserta didik agar dapat memahami bagaimana watak tokoh yang dibangun dengan secara logis melalui teks. Melalui implikasi ini, diharapkan pembelajaran tidak bersifat teoritis yang pasif, melainkan

menjadi stimulus produktif bagi peserta didik untuk mampu menganalisis situasi sosial-kemasyarakatan secara kritis dan pada tahap keterampilan menulis, peserta didik dapat merekonstruksi atau menciptakan karakter fiksi yang mempunyai kapasitas resiliensi kuat dalam tulisannya.

Dalam penyusunannya, untuk melakukan implikasi resiliensi terhadap pembelajaran teks novel elemen menulis akan digunakan di dalamnya dengan menggunakan materi yang ada di dalam buku cergas cergas mengidentifikasi Akurasi Perwatakan, Alur, dan Situasi Sosial-Kemasyarakatan di dalam novel. Dengan menggunakan materi pembelajaran ini, melakukan implikasi resiliensi terhadap pembelajaran teks novel bukanlah hal yang sulit ataupun mustahil. Peserta didik dapat memahami tentang regulasi emosi, kontrol impuls, empati, dan efikasi diri dengan memahami tentang perwatakah dari tokoh, kemudian peserta didik dapat memahami tentang optimisme dan analisis kausal dengan cara memahami alur cerita, dan yang terakhir peserta didik dapat memahami tentang sosial-kemasyarakatan melalui *Reaching Out*.

Modul ajar digunakan untuk melakukan implikasi terhadap materi teks novel adalah modul ajar yang telah disusun oleh Ali Sakti Wirabudi untuk menggunakan metode ajar yang ada di dalam di dalam modul ajar, yaitu metode ajar *probleme based learning* (PBL) yang mana model pembelajaran ini menggunakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan masalah yang ada di dunia nyata sebagai pemicu utamanya bagi peserta didik untuk belajar, berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan dalam memecahkan permasalahan secara aktif dan mandiri. Dalam metode pembelajaran *probleme based learning*, memiliki lima tahapan atau lima langkah dalam pembelajaran, yaitu yang pertama orientasi peserta didik pada

masalah. Kedua, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Ketiga, membimbing pembelajaran individu maupun kelompok. Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di atas, peneliti pun menyusun “Resilinsi Tokoh dalam Novel *Halte Alam Baka* Karya Kai Elian dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Novel Kelas XII.” Penelitian ini diharapkan dapat membuka pengetahuan baru dalam studi kritik psikologi sastra, sekaligus memberikan kontribusi aplikatif berupa perangkat atau referensi bahan ajar atau modul ajar yang transformatif bagi pendidik dan juga peserta didik yang ada di sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana resiliensi tokoh yang ada di dalam novel *Halte Alam Baka* karya Kai Elian?
2. Bagaimana implikasi resiliensi tokoh dalam novel *Halte Alam Baka* terhadap pembelajaran teks novel kelas XII?

C. Tujuan Penelitian

1. Medeskripsikan resiliensi tokoh yang ada di dalam novel *Halte Alam Baka* karya Kai Elian.
2. Implikasi resiliensi tokoh dalam novel *Halte Alam Baka* terhadap pembelajaran teks novel kelas XII.

D. Kegunaan Teoritis

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan beserta pengetahuan kepada pembaca, memperluas dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam apresiasi ilmu sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambahkan keilmuan dalam resiliensi tokoh dalam novel.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami menyeluruh tentang resiliensi tokoh dalam novel dan dapat dimanfaatkan oleh pengajar sebagai referensi bahan ajar materi teks novel kelas XII.

E. Telaah Pustaka

1. Dalam artikel (Sholikhah dkk., 2025) yang berjudul *Resiliensi Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi*. Penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis resiliensi psikologis tokoh utama dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. Dengan memakai pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui analisis teks dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi tokoh Alif tercipta dari keberaniannya dalam menghadapi keputusan sulit, proses introspeksi diri, serta dukungan spiritual yang diterimanya. Dialog dan narasi dalam novel ini mengilustrasikan bahwa kombinasi niat, kerja keras, doa, dan tawakal memainkan peran penting dalam membangun resiliensi. Penelitian ini

memberikan wawasan mengenai bagaimana resiliensi dapat dijelaskan dalam karya sastra dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dalam artikel (Pinasthika dkk., 2023) yang berjudul *Resiliensi Perempuan dalam Novel Srepeg Tlutur Karya Tiwiek SA*. Memiliki tujuan penelitian untuk mendiskripsikan resiliensi yang dilakukan oleh tokoh perempuan dalam novel *Srepeg Tlutur* karya Tiwiek SA. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana resiliensi perempuan dalam novel *Srepeg Tlutur* karya Tiwiek SA. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif, dengan menggunakan teori feminisme yang berfokus pada resiliensi tokoh perempuan. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang memuat unsur resiliensi tokoh perempuan dalam novel *Srepeg Tlutur* karya Tiwiek SA. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan yang terdiri dari teknik membaca dan teknik mencatat. Setelah data terkumpul, teknik analisis data yang dipakai berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya karakteristik resiliensi novel *Srepeg Tlutur* karya Tiwiek SA yang berupa ketekunan, ketenangan, kemandirian, dan kesadaran diri. Terdapat juga beberapa sifat yang dimiliki oleh individu resilien pada novel *Srepeg Tlutur* karya Tiwiek SA yaitu kompetensi sosial dan kesadaran akan tujuan dan masa depan, sedangkan faktor resiliensi pada novel *Srepeg Tlutur* karya Tiwiek SA meliputi regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis kausal, efikasi diri, dan penggapaian.

3. Dalam artikel (Hinda, 2023) yang berjudul *Resiliensi Kreatif Tokoh Dimas Suryo dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori* penelitian ini memiliki tujuan untuk mendiskripsikan aspek kreatif beserta peran makanan dan rempah Indonesia sebagai bentuk kreativitas untuk beresiliensi tokoh Dimas Suryo dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Penelitian ini memakai pendekatan psikologi sastra dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat aspek kreatif dalam proses pembentukan resiliensi Dimas Suryo melalui tujuh faktor sebagai komponen pembentuk resiliensi. Ketujuh faktor tersebut adalah meregulasi emosi, pengendalian dan kontrol emosi dengan baik, bisa mengidentifikasi permasalahan dengan mengenal diri, memiliki sikap empati, sikap optimisme yang melahirkan ide inovatif dengan mendirikan Restoran Tanah Air, efikasi diri dengan keyakinan serta usaha dan pantang menyerah untuk mengajukan visa agar bisa pulang ke Indonesia, mampu mengambil hikmah sebagai eksil politik, serta bentuk kreatif tokoh Dimas Suryo yang menjadikan makanan Indonesia sebagai sarana untuk memperkuat jati diri atau identitasnya, sekaligus cara mengobati kerinduan terhadap Indonesia, karena dia menjadi eksil politik puluhan tahun di Paris yang ditolak kembali ke tanah air oleh Pemerintah Indonesia.

4. Dalam artikel (Ramadhan dkk., 2024) yang berjudul *Resiliensi Individu pada Film Sleep Call Karya Fajar Nugros* film ini menceritakan tentang disharmoni keluarga yang menggambarkan realitas sosial, karena film *Sleep Call*. Film *Sleep Call* mengisahkan Dina (Laura Basuki) sebagai pemeran utama dalam

film tersebut. Dina tidak mempunyai seseorang yang bisa diandalkan dalam menghadapi berbagai masalahnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendiskripsikan resiliensi individu yang terdapat pada film *Sleep Call*. Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini menggunakan teori resiliensi oleh Reivich & Shatte yang mencakup 5 aspek resiliensi, yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls analisis penyebab masalah, dan efikasi diri. Hasil penelitian ini menemukan 10 adegan pada aspek resiliensi, masing-masing 1 adegan pada aspek regulasi emosi, 3 adegan pada aspek pengendalian impuls, 2 adegan pada aspek analisis penyebab masalah, 2 adegan pada aspek empati, dan adegan pada aspek efikasi diri.

5. Dalam artikel (Aji & Zahro', 2022) yang berjudul *Tindak Perundungan dan Resiliensinya dalam Novel Remaja Indonesia* memiliki fokus penelitian yang mendeskripsikan tindak perundungan dalam novel remaja Indonesia, yang meliputi bentuk, faktor penyebab, dampak perundungan, dan resiliensi korban perundungan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *00.00* karya Ameylia Falensia, *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani, dan *Senior* karya Eko Ivano Winata. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tindak perundungan dan resiliensinya. Pertama, terdapat empat bentuk perundungan, yaitu perundungan fisik, verbal, relasional, dan penggunaan properti. Yang kedua,

terdapat lima faktor penyebab terjadinya perundungan, yaitu faktor individu, keluarga, teman sebaya, sekolah, dan media. Yang ketiga, terdapat dua dampak akibat perundungan, yaitu dampak fisik dan dampak psikis. Keempat, terdapat tujuh aspek resiliensi korban perundungan, yaitu pengendalian impuls, regulasi emosi, empati, optimisme, analisis kausal, efikasi diri, dan reaching out.

6. Dalam artikel (Hasna & Andari, 2024) yang berjudul *Aspek Resiliensi pada Tokoh Hiroshi dalam Film Jepang Homuresu Chuugakusei Karya Sutradara Tomoyuki Furumaya*, penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan kajian teori aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis dialog dengan subtitel Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia dan adegan yang menggambarkan aspek resiliensi. Penelitian akan mengumpulkan adegan-adegan resiliensi dalam film, meneliti, menganalisis, menjelaskan, dan mendiskripsikan aspek-aspek resiliensi dalam film. Hasil penelitian yang didapatkan adalah terdapat tujuh aspek resiliensi pada aspek sumber data yaitu regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis klausal, empati, efikasi diri, dan pencapaian sejumlah 20 kata. Hiroshi menggambarkan kecenderungan aspek resiliensi, terutama dari aspek kontrol impuls dan analisis klausal. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar dan dari sisi internal memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan Hiroshi dalam bertahan hidup.

7. Dalam artikel (Nadia, 2025) yang berjudul *Resiliensi Perempuan dalam Menghadapi Kekerasan Seksual Sebuah Analisis Semiotika dari Film Women From Rote Island*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film untuk menggambarkan resiliensi perempuan dalam menghadapi diskriminasi dan perjuangan untuk mendapatkan keadilan setelah mengalami kejadian kekerasan seksual. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang dihasilkan dari pengamatan film melalui dokumentasi. Penelitian ini memakai metode analisis semiotika dari Roland Barthes yang mana dalam pandangannya yang memfokuskan pada tiga tahap yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ruang publik maupun privat tidak selalu aman bagi perempuan. Meskipun tidak memiliki akses yang setara terhadap keadilan, perempuan dalam film ini mengambil alih kontrol dan mendapatkan manfaat melalui kebersamaan dan keberanian. Film ini dapat menjadi media edukasi yang menunjukkan bahwa kesetaraan gender dapat dicapai jika perempuan diberi ruang untuk bersuara dan bertindak.

Dalam penggunaan landasan teori, beberapa artikel memiliki persamaan teori, yaitu teori resiliensi Reivich dan Shatte yang memiliki tujuh aspek resiliensi yang meliputi regulasi emosi, kontrol impuls, analisis kausal, empati, optimisme, efikasi diri, dan reaching out. Beberapa artikel tersebut adalah artikel nomor dua, nomor tiga, nomor empat, nomor lima, dan juga nomor enam.

Untuk penggunaan metode penelitian dari artikel nomor satu, nomor dua, nomor empat, nomor enam, dan juga nomor tujuh menggunakan dengan

metode penelitian yang akan digunakan peneliti yang menggunakan teknik studi pustaka sebagai sumbernya.

Telaah pustaka yang telah dilakukan, membuat penulis mengetahui bahwasannya penelitian tentang resiliensi tokoh di dalam novel masihlah kurang dan terbatas. Kebanyakan tokoh yang digunakan di dalam penelitian resiliensi dalam novel adalah tokoh perempuan. Meski ada beberapa penelitian yang menggunakan tokoh laki-laki, namun itu tidak sebanding dengan penelitian yang menggunakan tokoh perempuan sebagai penelitiannya. Peneliti juga tidak menjumpai adanya penelitian resiliensi yang diimplikasikan dengan pembelajaran teks novel kelas XII.

Dengan adanya telaah pustaka ini, penulis dapat mengembangkan penelitian terdahulu dengan menggunakan novel *Halte Alam Baka* karya Kai Eliau. Tokoh yang akan dianalisis dalam penelitian bukanlah seorang tokoh utama melainkan tokoh pendukung. Meski begitu, tokoh yang akan digunakan sebagai objek penelitian tersebut memiliki tingkat resiliensi yang tinggi tidak kalah dengan tokoh utamanya. Yang kemudian penelitian tersebut akan melakukan tahapan selanjutnya yaitu implikasi resiliensi terhadap pembelajaran teks novel kelas XII. Pembelajaran teks novel pada kelas XII ada di dalam buku siswa bab enam. Materi yang akan digunakan adalah materi tentang mengidentifikasi akurasi perwatakan, alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan di dalam novel. Dengan menggunakan capaian pembelajaran menulis dan didukung dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menggunakan permasalahan nyata dalam proses pembelajaran, maka peserta didik diharapkan dapat memahami dengan baik tentang akurasi

perwatakan, alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan yang berbasis resiliensi yang ada di dalam novel. yang kemudian praktiknya peserta didik diharapkan bisa membuat atau menciptakan tokoh fiksi yang memiliki aspek resiliensi yang kuat dengan baik.

F. Kajian Teoritis

1. Psikologi Sastra

Menurut Sartika dalam (Chamalah & Nuryyati, 2023) dalam pemahaman psikologi sastra, pengarang akan terus menampilkan tokoh yang mempunyai karakter-karakter tertentu, sehingga karya sastra tersebut menggambarkan berbagai aspek kejiwaan. Psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut, baik dari unsur pengarang, tokoh, dan pembaca (Ridwan et al) dalam (Lestari & Sugiarti, 2023). Menurut Endraswara dalam (Choiriyah dkk., 2023), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan.

Wellek dan Warren dalam (Ahmadi, 2015) menyatakan bahwasannya kajian terhadap karya sastra dengan menakai psikologi bisa dilakukan melalui empat ranah, yaitu pertama studi psikologi pemngarang sebagai tipe atau pribadi. Kedua adalah studi proses kreatif. Ketiga adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologis yang diterapkan pada suatu karya sastra. Keempat adalah mempelajari dampak dari sastra kepada pembaca atau yang disebut dengan psikologi pembaca.

1. Novel

Novel merupakan karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dan menonjolkan karakter atau perwatakan dan sifat dari setiap pelaku (AMELYSA & ARISKA, 2020).

Burhan Nurgiyantoro dalam (Sidiqin & Ginting, 2021) mengemukakan bahwa novel merupakan bentuk karya sastra sekaligus disebut dengan fiksi, bahkan dalam perkembangannya yang kemudian novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi berlaku untuk novel. Nurgiyantoro dalam (Idris dkk., 2022) bahwa novel adalah sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai suatu totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan.

Sayuti di dalam (Purba dkk., 2021) mengatakan bahwa pengertian novel adalah sebuah karya sastra yang bentuknya prosa dan mempunyai unsur instrinsik di dalamnya. Menurut Wicaksono dalam (Purba dkk., 2021) novel memiliki ciri-ciri di antara lainnya, memiliki perubahan nasib dari tokoh cerita yang menjadi alur cerita, dari sebuah tema, novel terdiri dari tema pokok dan tema bawahan yang berfungsi untuk mendukung tema pokok.

2. Resiliensi

Resiliensi pertama kali diperkenalkan oleh block sebagai konsep “ego resilience” tentang kemampuan individu dalam menyesuaikan diri ketika

menghadapi masalah yang menimpa dirinya baik dari dalam maupun dari luar dirinya (Suryadi dalam (Cantika, 2024)). Resilensi adalah salah satu hal yang perlu dimiliki setiap individu dalam mempertahankan ketika berada saat kondisi tekanan, terancam atau sesuatu hal yang tidak menguntungkan (Zahro & Wirastania, 2022).

Resiliensi menurut Reivich and Shatte dalam (Pratiwi & Yuliandri, 2022) adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Dengan adanya resiliensi di dalam seseorang, dia akan lebih mampu dalam mengatasi dan menghadapi berbagai macam rintangan dalam hidup (Deswanda, 2022).

3. Victor Frankl

Teori psikologi Victor Frankl adalah teori psikologi yang dikenal sebagai teori logoterapi. Kata *logos* berasal dari bahasa Yunani yang artinya “makna”. Logoterapi memusatkan perhatian pada makna hidup dan pada upaya manusia untuk mencari makna kehidupan. Dalam teori logoterapi ini percaya bahwa perjuangan untuk menemukan makna dalam hidup seseorang merupakan motivator orang tersebut. Itulah sebabnya disebut sebagai *will to meaning* (keinginan untuk mencari makna).

Keinginan mencari makna ini merupakan sesuatu yang khusus dan unik, artinya hanya dapat dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Hanya dengan cara itulah makna tersebut dapat mempunyai signifikansi yang dapat memuaskan keinginan orang tersebut untuk mencari makna hidup (Frankl, 2017).

4. Reivich and Shatte

Resiliensi menurut Reivich dan Shatte terdiri dari tujuh faktor utama yaitu, regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri, dan kemampuan menjalin hubungan (Anam, 2025).

Dalam buku berjudul *7 keys to finding your inner strength and overcoming life's hurdles the resilience factor* yang ditulis oleh Karen Reivich dan Andrew Shatte pada tahun 2003, menjelaskan tentang ketujuh resiliensi yang meliputi:

a. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tenang di bawah tekanan. Orang yang beresilien menggunakan serangkaian keterampilan yang berkembang dengan baik yang membantu mereka dapat mengendalikan emosi, perhatian, dan perilaku mereka.

Regulasi diri sangat penting untuk membentuk hubungan yang intim, sukses di tempat kerja, dan menjaga kesehatan fisik. Orang yang kesulitan dalam meregulasi emosinya, mereka seringkali melelahkan pasangannya secara emosional dan sulit untuk diajak bekerja sama.

b. Kontrol Impuls

Seseorang yang punya kontrol impuls yang kuat cenderung memiliki regulasi emosi yang kuat. Hal ini disebabkan karena kontrol impuls dan regulasi emosi saling berkaitan satu sama lain.

Kontrol impuls adalah kemampuan untuk menahan sesuatu untuk mendapatkan kesenangan sesaat untuk memperoleh manfaat jangka panjang. Tidak hanya itu, impuls kontrol juga adalah kemampuan seseorang yang dapat berpikir rasional, tidak terburu-buru dan mengikuti keinginan secara spontan. Seseorang yang memiliki kontrol impuls yang tinggi dapat menghasilkan pikiran yang lebih akurat yang akan mengerahkannya kepada pengaturan emosi yang lebih baik dan menghasilkan perilaku yang lebih tangguh.

c. Optimisme

Optimisme dalam resiliensi adalah kemampuan yang percaya bahwa segala sesuatunya dapat berubah menjadi lebih baik. Seseorang memiliki harapan untuk masa depan dan percaya bahwa dia dapat mengendalikan arah hidupnya.

Optimisme tentu saja, berarti melihat masa depan yang relatif cerah. Optimisme menyatakan bahwa kepercayaan yang dimiliki diri memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang pasti muncul di masa depan. Kunci ketahanan dan kesuksesan adalah optimisme yang realistis dengan efikasi diri.

d. Analisis Kausal

Analisis kausal adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada kemampuan seseorang untuk secara akurat mengidentifikasi masalah. Seseorang yang tidak mampu menilai masalah secara akurat, maka akan mengulangi masalah yang sama berulang kali.

Gaya berpikir yang penting untuk analisis kausal adalah tiga hal, yang pertama adalah pribadi yaitu (saya dan bukan saya), secara permanen (selalu dan

tidak selalu), dan yang terakhir adalah secara menyeluruh (semunya dan tidak semuanya).

e. Empati

Empati adalah kemampuan untuk membaca isyarat orang lain tentang keadaan psikologi dan emosional mereka. Dalam empati, seseorang dapat memiliki kemampuan memahami non verbal orang lain, yaitu membaca ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Ada juga seseorang yang memiliki kemampuan empati dengan cara memposisikan dirinya menjadi orang lain dan menentukan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain.

f. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah perasaan seseorang bahwa dia efektif di dunia. Ini mewakili keyakinan seseorang bahwa dia dapat memecahkan masalah yang mungkin dialami dari keyakinan pada kemampuan untuk berhasil.

Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi tetap berkomitmen untuk memecahkan masalah mereka dan tidak menyerah ketika mengetahui bahwa solusi awal mereka tidak berhasil.

g. Reaching Out

Reaching out atau menjangkau adalah kemampuan untuk menjangkau hal-hal yang memerlukan keberanian dan kekuatan batin yang luar biasa, seperti bertemu orang baru, mencoba hal-hal baru, dan bersedia melakukan aktivitas yang memberikan makna.

5. Pembelajaran Teks Novel

Novel adalah suatu bacaan yang panjang yang setiap episodenya saling berkaitan, dan hal ini akan memaksa pembaca agar tetap mengingat kembali cerita yang telah dia baca sebelumnya (Nurgiyantoro, 2018).

Dalam hal pembelajaran, pembelajaran teks novel adalah tentang bagaimana proses mempelajari karya sastra berbentuk prosa fiksi naratif yang panjang. Peserta didik akan mempelajari tentang unsur pembangun novel yaitu instrinsik ekstrinsik yang ada di dalam novel, kemudian isinya, serta mengkaji kaidah kebahasaan guna menafsirkan pesan moral yang terkandung di dalam novel dan pandangan pengarang lewat novel yang disusun oleh pengarangnya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang mana penelitian ini tidak menggunakan angka dalam memecahkan permasalahan, namun menggunakan penjelasan. Menurut Fathor Rasyid dalam ('Aini, 2024) tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami situasi sosial, peran, kelompok, peristiwa, atau interaksi tertentu. Di samping itu, data penelitian kualitatif bersifat deskriptif hal ini berarti bahwa hasil data yang dilaporkan dalam bentuk kalimat dan bukan dalam bentuk angka.

Sugiono dalam ('Aini, 2024) memaparkan jenis-jenis metode penelitian dapat dilihat dari jenis-jenis metode penelitian yang salah satunya yaitu penelitian menurut tempatnya dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu

penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Menurut Iqbal dalam (Maharani 2023:42) library research yaitu penelitian kepustakaan/literatur berkaitan dengan catatan, buku, ataupun hasil penelitian terdahulu. *Library reseach* atau kepustakaan memanfaatkan sumber dari perpustakaan dalam memperoleh data penelitiannya, tanpa perlu melakukan riset lapangan (Zed, 2024). Penelitian ini mendeskripsikan resiliensi tokoh dalam novel *Halte Alam Baka* karya Kai Elian dengan meneliti tentang aktivitas sosial dan sikap para tokoh yang ada di dalam novel.

2. Data dan Sumber Data

Menurut Moleong dalam (Cahyani, 2025), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, tindakan, dokumen, dan tidak dalam bentuk angka. Dalam penelitian kualitatif, data utama berupa narasi, dialog, simbol, dan konteks sosial-budaya yang dianalisis dengan cara yang mendalam. Menurut Bungin (2007:129), data primer merupakan data utama yang langsung diperoleh dari objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang didapatkan dari hasil bacaan yang lain. Sementara menurut Arikunto (2010:129), sumber data adalah subjek dari mana data didapat. Dalam hal ini, sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data primer yang diperoleh langsung dari sumber data utama. Dalam hal ini adalah berupa teks novel *Halte Alam Baka* karya Kai Elian.

- b. Sumber data sekunder yang didapatkan dari sumber pendukung seperti jurnal, buku referensi, artikel ilmiah, dan dokumen relevan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:240), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melalui dokumen, baik dokumen tertulis, foto, maupun karya monumental lainnya. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Membaca dan menyimak novel Halte Alam Baka secara menyeluruh.
- b. Menandai kalimat yang menandakan adanya resiliensi tokoh.
- c. Mencatat kutipan yang relevan untuk dianalisis menggunakan teori.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Mestika Zed. Menurut Zed dalam (Dewi, 2022) bahwa pada riset pustaka (library research) penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (research design), sebuah penelitian disebut penelitian kepustakaan, karena data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal, namun sekaligus memanfaatkan beberapa sumber

perpustakaan. Sumber perpustakaan tersebut digunakan untuk memperoleh penelitian.

Berikut ini adalah empat langkah dalam penelitian kepustakaan menurut Zed dalam (Sari, 2021):

- a) Menyiapkan alat perlengkapan. Alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan berupa pensil atau bolpoin, dan lembaran catatan.
- b) Menyusun literatur kerja, literatur kerja adalah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian.
- c) Mengatur waktu, dalam pengaturan waktu ini, tergantung dengan peneliti yang memanfaatkan waktu yang ada. Dapat direncanakan sehari berapa jam, satu bulan, dan lain sebagainya tergantung dengan pemanfaatan waktu setiap peneliti.
- d) Membaca dan membuat catatan penelitian, yang artinya apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut bisa dicatat agar tidak kebingungan dengan banyaknya buku yang memiliki berbagai jenis dan bentuk.

H. Definisi Istilah

1. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah cara yang menggunakan ilmu tentang memahami isi kepala tokoh untuk membedah sebuah cerita agar memahami alasan di balik setiap tindakan yang dilakukan oleh tokoh.

2. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan bangkit kembali setelah mengalami masa-masa sulit, tekanan, atau trauma. Resiliensi bersifat dinamis dan adaptif. Seseorang tidak memaksakan diri pada perasaan dan emosinya, namun dapat beradaptasi pada situasi yang dihadapinya.

3. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk mengelola emosi agar tidak terseret oleh situasi yang menyulitkan.

4. Kontrol Impuls

Kontrol impuls adalah suatu kemampuan untuk tidak bereaksi secara tergesa-gesa atau gegabah.

5. Optimisme

Optimisme adalah keyakinan bahwa masa depan dapat lebih baik dan mampu untuk melihat potensi solusi.

6. Analisis Kausal

Analisis kausal adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapinya secara akurat.

7. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan dan sudut pandang orang lain. Ini adalah keterampilan tentang emosional yang penting untuk membangun ketahanan diri, sehingga seseorang dapat tetap mempunyai

kepedulian sosial yang sehat sambil menjaga kesehatan mental dari kelelahan emosi.

8. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah suatu keyakinan pada kemampuan diri seseorang bahwa dia memiliki kapasitas, keterampilan, dan potensi untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan tertentu atau dalam menghadapi situasi yang sulit bagi dirinya.

9. Reaching Out

Reaching out adalah kemampuan seseorang untuk meraih aspek positif, berani mengambil tantangan baru, dan kemampuan untuk menjangkau atau mendekati seseorang dengan tujuan tertentu.

10. Implikasi

Implikasi adalah dampak, efek, atau konsekuensi logis yang dihasilkan dari suatu tindakan, penemuan, atau keputusan. Istilah ini sering dipakai untuk menjelaskan apa yang mungkin terjadi di masa depan atau bagaimana suatu hal dapat mempengaruhi aspek lain.